

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kehidupan yang serba modern ini, orang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan urusan orang lain. Selama tidak ada keuntungan bagi dirinya sendiri, maka munculah rasa enggan untuk saling tolong menolong. Dari fenomena tersebut maka para *da'i* dituntut untuk bisa melaksanakan dakwah sesuai dengan strategi komunikasi yang ada. Dakwah secara terminologi adalah upaya komunikator dakwah (*da'i*) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri.¹ Dari pengertian dakwah diatas diharapkan para *da'i* dapat memengaruhi masyarakat untuk peduli dengan sesama, terutama peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan sedekah.

Islam merupakan salah satu agama yang mengajarkan umatnya untuk melakukan perbuatan positif dan bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat. Ajaran Islam sendiri tidak hanya mengatur hubungan antara sang pencipta dengan hambanya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Salah satu perintah Islam yang saat ini sedang gencar dilakukan adalah ibadah bersedekah. Umat Islam percaya bahwa perintah shodaqoh datang dari Allah melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.² Bersedekah merupakan kewajiban bagi umat Islam, karena sedekah termasuk kedalam rukun Islam. Hal ini juga di tegaskan dalam surah Al-Isra ayat 26-27:³

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra: 26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 34.

² Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat (Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 71.

³ Al Kalimah, Al-Isra' ayat 26-27, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2018), 284.

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 27)

Berdasarkan ayat tersebut, sudah jelas bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk memberikan atau menunaikan hak (berzakat, shadaqah, infaq, dan lain sebagainya) kepada keluarga, orang miskin, *musafir* (orang yang dalam perjalanan). Bersedekah merupakan perbuatan yang sangat mulia karena kita dapat meringankan beban orang lain, akan tetapi jika kita menggunakan harta dengan cara menghamburkan harta tersebut merupakan perbuatan yang tercela dan tidak disukai oleh Allah SWT.

Shadaqah di perintahkan dalam Islam sebagai salah satu upaya untuk menghapus ketidakadilan dengan melakukan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui suatu cara yang adil.⁴ Sedekah tidak semata-mata kewajiban yang harus ditunaikan melainkan tuntutan amaliyah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedekah juga membawa manfaat untuk membina dan memperbaiki kehidupan umat manusia guna mensejahterakan masyarakat dengan suatu cara yang adil yakni sedekah. Di era serba mudah saat ini, sedekah mengalami suatu kemunduran atau kemajuan tergantung dari manajemen badan yang menerima dan menyalurkan sedekah tersebut.

Dana sedekah tidak dapat dikelola dengan sembarangan atau seenaknya saja. Hal tersebut karena dana sedekah terikat dengan kemaslahatan umat, di mana peruntukannya bukan hanya untuk pribadi atau seseorang saja. Suatu lembaga pengelola sedekah haruslah dikelola dengan baik, kompeten dan profesional. Pengelolaan dana sedekah yang baik dapat memberikan rasa percaya terhadap masyarakat untuk menyedekahkan harta bendanya kepada lembaga tersebut. Salah satu lembaga yang mengelola dana sedekah di Indonesia adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan salah satu lembaga dakwah yang secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Aksi Cepat Tanggap (ACT) mempunyai kantor pusat beralamatkan di Jl. TB. Simatupang Kav. 1 Cilandak Timur Jakarta Selatan. Sedangkan kantor cabang berada di Jl. Ir. H. Juanda No.50 Ciputat. ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pasca bencana,

⁴ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, 71.

pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti qurban, zakat dan wakaf.

ACT mempunyai visi menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Misi dari ACT adalah (1) Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global. (2) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global. (3) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.⁵

ACT melakukan beberapa inovasi untuk mencapai visi dan misi yang sudah di buat. ACT telah membantu orang banyak yang mengalami bencana dan dalam kondisi kekurangan. Salah satu program yang saat ini sedang dijalankan ialah program kapal kemanusiaan. Kapal kemanusiaan, itulah nama sederhana yang menyimpan banyak harapan akan pembuktian kebesaran bangsa ini. Bentuk ikhtiar ini dipilih demi memaksimalkan partisipasi seluruh elemen bangsa, dimana melalui mode transportasi kapal, kapasitas bantuan yang disalurkan tentu dapat lebih masif. Bantuan yang terkumpul juga bisa disaksikan keterhimpunannya. Kapal Kemanusiaan ini, selaras dengan tiga pilar peradaban yang menjadi pusat perhatian ACT: kemanusiaan, kedermawanan, kerelawanan. Ketiganya dapat diaktivasi secara bersamaan melalui program Kapal Kemanusiaan.

Sejak tahun 2012, ACT mentransformasi dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jejaring ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang sudah

⁵ “Visi Misi ACT”, Act.id, Diakses pada 29 November 2021 pukul 10.00 WIB dalam https://act.id/tentang/visi_misi

sampai ke 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, di mana salah satunya terletak di Kabupaten Pati.⁶

Lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Pati pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 2021 oleh Kepala Cabang ACT Pati, Acep Chaniago saat melakukan kunjungan ke Bupati Pati H Haryanto, SH, MM. Momen tersebut sekaligus dijadikan sebagai media promosi terhadap program-program yang akan dilakukan oleh ACT Cabang Pati. Di antara 5 (lima) program yang diusung oleh ACT Cabang Pati, yakni program yang bergerak pada sector pertanian, pendidikan, social, UMKM dan pendampingan ketika terjadi bencana yang menjadi program unggulannya adalah program yang bergerak dan berfokus pada sektor social.

Sektor sosial dijadikan program unggulan dari ACT Cabang Pati dengan mempertimbangkan skala prioritas kemanfaatan dari program tersebut, dimana program yang berfokus pada sektor sosial dirasa lebih memberikan cakupan manfaat yang lebih luas. Program tersebut juga telah berhasil dilaksanakan oleh ACT Cabang Pati dibuktikan dengan telah dibangunnya sumur Wakaf di 3 (tiga) tempat yaitu di desa Sitimulyo, Gadureo dan Summersari. Ketiga desa tersebut merupakan desa yang sering dilanda kekeringan ketika musim kemarau melanda, dengan dibangunnya sumur wakaf tersebut masyarakat desa Sitimulyo, Gadureo dan Summersari menjadi lebih terbantu. Selain membantu masyarakat desa tersebut, program yang dijalankan ACT Cabang Pati juga dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu peran-peran dari pemerintah khususnya pemerintah daerah Pati.

Pengelolaan dana yang diperoleh oleh ACT Cabang Pati dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan pada Rencana Anggaran Kegiatan Tahunan (RAKT) ACT Cabang Pati. Karena keberadaan ACT Cabang Pati yang masih seumur jagung, dalam menjalankan programnya ACT Cabang Pati masih bergantung pada dana yang diberikan oleh ACT Pusat. Dana yang diberikan oleh ACT Pusat terbagi menjadi dana zakat, wakaf, kemanusiaan dan pengelolaan, dimana berkisar Rp 2 Milyar. Selain mengandalkan dana tersebut ACT Cabang Pati juga melakukan fundraising dengan berbagai macam cara promosi.⁷

⁶ “Sejarah ACT”, Act.id, Diakses pada 29 November 2021 pukul 09.08 WIB dalam <https://act.id/tentang/sejarah>

⁷ “ACT Pati Kenalkan profil lembaga dan program pada Bupati” Hadi Priyanto, Diakses pada 08 Agustus 2022 pukul 19.08 WIB dalam [ACT Pati Kenalkan Profil Lembaga dan Program pada Bupati - SuaraBaru.id](https://suarabaru.id)

Dalam hal promosi, ACT Cabang Pati juga memanfaatkan teknologi sebagai media promosi guna menarik masyarakat untuk mendedikasikan harta bendanya. Perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dan memudahkan segala urusan manusia dalam segala hal.⁸ Untuk mensosialisasikan program dakwah kemanusiaan ini, pihak ACT lebih memanfaatkan media sosial melalui jejaring internet. Strategi komunikasi seperti ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh lembaga sosial dan kemanusiaan lainnya. Perkembangan sosial media saat ini mampu membantu menjalankan strategi komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan komunikatif maka dibutuhkan penggunaan strategi dalam berkomunikasi atau yang biasa disebut dengan strategi komunikasi.

Strategi komunikasi yang dilakukan ACT yaitu perumusan strategi, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang akan dihadapi dengan melibatkan para anggota ACT, donatur serta para masyarakat. Tahap ini meliputi standar operasi dalam pelaksanaan, pertimbangan dan keputusan program yang akan digunakan sebagai alternatif solusi sesuai dengan visi dan misi yang dijalankan oleh lembaga. Pemilihan skala prioritas sasaran dalam kegiatan (program-program) ACT.

Minimnya pemahaman nilai-nilai Islam tentang bersedekah pada masyarakat menjadikan minat sedekah berkurang. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara atau strategi komunikasi dakwah dalam menarik minat sedekah masyarakat. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati Dalam Menarik Minat Sedekah Masyarakat”**. Dengan judul tersebut penulis menyoroti ACT Cabang Pati sebagai obyek penelitian dimana penelitian tersebut dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan cakupan tema yakni strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh ACT Cabang Pati.

⁸ Ar-Rofie, M., “Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online di ACT Cabang Bogor”, *Jurnal Kajian ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4 Nomor 2 (2021), 166, Diakses pada 03 September 2021 dalam <http://journal.laaroiba.ac.id>

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pada permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada yaitu: Strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati, dimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam menarik minat sedekah masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi akademis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dakwah yang berkaitan dengan sedekah. Teori dakwah dalam penelitian ini khususnya adalah metode dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Aksi Cepat Tanggap (ACT)**
 Penelitian ini dapat membantu memperkenalkan bagaimana strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat serta dapat menjadi evaluasi untuk program-program selanjutnya.
- b. **Bagi Masyarakat**
 Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang ingin mengadopsi dan mengaplikasikan strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah masyarakat.
- c. **Bagi Peneliti**
 Hasil penelitian dari strategi komunikasi ACT Pati diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lainnya dengan metode kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian dan masing-masing bagian ini terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab. Pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya adalah bab kerangka teori. Bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian, meliputi penjelasan tentang cakupan strategi komunikasi, dakwah, sedekah, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang diterapkan.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran pada obyek penelitian yakni Aksi Cepat Tanggap (ACT), deskripsi data penelitian, analisis data penelitian yang didapat tentang strategi komunikasi dakwah Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah

masyarakat, faktor pendukung dan penghambat Aksi Cepat Tanggap (ACT) Pati dalam menarik minat sedekah.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini menjelaskan tentang simpulan keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang mungkin ada untuk membantu penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka atau daftar referensi yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini dan lampiran-lampiran lainnya.

